



Dinamika Tekanan Teman Sebaya dalam Konstruksi Perilaku Bermasalah pada Remaja

Dwi Septia Ningsih^{1*}, Nabila Dwi Putri², Zakia Rahmadania³, Indah Permata Sari⁴,
Nofia Lolita⁵, Tria Yunita⁶, Rizki Novirson⁷

¹⁻⁷ Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dwiseptya2315@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the dynamics of peer pressure as a factor that forms problematic behavior in adolescents. This study uses a literature review method with more than 19 relevant journals. The selected journals followed inclusion criteria that focused on adolescents, peer pressure, and problematic behaviors within a specific time frame. The results of the study showed that peer pressure contributes to problematic behaviors such as aggressive behavior and social violence (bullying, cyberbullying, aggressiveness, disruptive behavior), addictive and health-risking behaviors (smoking, alcohol consumption/drinking behavior), violations of academic/school norms (truancy, juvenile delinquency), online/sexual risky behavior (cybersex), and internal psychological problems (decreased self-confidence). The psychosocial dynamics found included the need for acceptance, group conformity, low self-control, and weak family support. These influences can be direct or indirect through the internalization of group values. These findings confirm that problematic behaviors are not formed singularly, but from complex interactions between individual factors and the social environment. Therefore, prevention efforts require a collaborative approach between families, schools, and the community.*

Keywords: *Bullying; Peer Pressure; Risky Behavior; Teen Delinquency; Group Conformity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika tekanan teman sebaya sebagai faktor pembentuk perilaku problematis pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan lebih dari 19 jurnal yang relevan. Jurnal-jurnal terpilih mengikuti kriteria inklusi yang berfokus pada remaja, tekanan teman sebaya, dan perilaku bermasalah dalam rentang waktu tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berkontribusi pada perilaku bermasalah seperti perilaku agresif dan kekerasan sosial (bullying, cyberbullying, agresivitas, perilaku disruptif), perilaku adiktif dan berisiko kesehatan (merokok, konsumsi alkohol/drinking behavior), pelanggaran norma akademik/sekolah (membolos, kenakalan remaja), perilaku berisiko daring/seksual (cybersex), serta masalah psikologis internal (penurunan kepercayaan diri). Dinamika psikososial yang ditemukan mencakup kebutuhan akan penerimaan, konformitas kelompok, rendahnya kontrol diri, dan lemahnya dukungan keluarga. Pengaruh tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung melalui internalisasi nilai kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku bermasalah tidak terbentuk secara tunggal, tetapi dari interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Kenakalan Remaja; Konformitas Kelompok; Pembulian; Perilaku Berisiko; Tekanan Teman Sebaya.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku bermasalah remaja tidak muncul secara individual, melainkan juga terbentuk melalui interaksi dan dinamika sosial dalam kelompok teman sebaya (Sari et al., 2024). Teman sebaya adalah individu yang berada pada tingkat usia dan kedewasaan yang relatif sama, serta berfungsi sebagai sarana perbandingan sosial dan sumber informasi di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hasanah et al., 2022). Dalam konteks perkembangan psikososial, Erikson menjelaskan bahwa remaja tengah berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase pencarian jati diri melalui eksplorasi nilai, peran sosial, dan arah kehidupan. Apabila proses ini tidak berjalan secara optimal, remaja dapat mengalami krisis identitas yang ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, kebingungan peran, kecenderungan menarik diri, serta

berkembang menjadi perilaku bermasalah yang destruktif seperti konflik dan kenakalan remaja (Nasywa et al., 2025).

Berdasarkan data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas, 2025), setidaknya tercatat empat tindak perilaku bermasalah dalam bentuk tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja pada periode 1 Januari-20 Februari 2025. Perilaku ini mencakup tindakan pencurian dengan jumlah laporan sebanyak 17.241 perkara, penganiayaan dan pengeroyokan dengan jumlah 6.442 perkara, narkoba sebanyak 6.469 perkara, dan perkelahian antarpelajar dan mahasiswa sebanyak 6 perkara. Salah satu faktor eksternal yang memicu tindakan tersebut dijelaskan adalah sebagai dampak dari pergaulan dan pertemanan yang buruk di sekolah. Ini menggarisbawahi adanya pengaruh yang kuat antara perilaku bermasalah remaja dengan pergaulan buruk dari teman sebaya di sekitarnya.

Pergaulan buruk biasanya sering tercipta melalui tekanan teman sebaya atau *peer pressure*, yaitu dorongan dari kelompok teman sebaya yang membuat individu menyesuaikan sikap dan perilakunya sesuai norma kelompok (Putri et al., 2025). Tekanan ini memiliki peran signifikan dalam mengarahkan pilihan perilaku remaja, terutama dalam situasi yang menuntut penerimaan sosial. Ketika suatu tindakan dipersepsikan oleh kelompok sebagai hal yang wajar atau diterima, remaja cenderung mengikutinya tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Rahmasari et al., 2024). Kondisi ini menjadikan tekanan sebaya sebagai mekanisme sosial yang kuat dalam membentuk suatu pola perilaku pada remaja.

Sebagai respons terhadap tekanan tersebut, remaja sering menunjukkan konformitas yang tercermin dalam kecenderungan mengikuti pola perilaku kelompok. Dampak negatif konformitas teman sebaya terlihat pada munculnya berbagai perilaku bermasalah, seperti merokok, *bullying*, membolos sekolah, menyontek, perilaku seksual pranikah, serta kecenderungan gaya hidup hedonis, *experiencers*, dan konsumtif (Meilani & Tobing, 2023). Lingkungan pertemanan yang didominasi perilaku menyimpang semakin memperkuat keterlibatan remaja dalam perilaku serupa, yang juga berkaitan dengan rendahnya asertivitas serta meningkatnya perilaku agresif dan kenakalan remaja.

Meskipun berbagai penelitian telah mengaitkan pengaruh teman sebaya dengan munculnya perilaku bermasalah remaja, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tekanan sosial dalam kelompok pergaulan berlangsung melalui proses yang dinamis, seperti ajakan, penyesuaian norma, dan tuntutan penerimaan kelompok yang mendorong remaja mengikuti perilaku negatif. Namun, sebagian besar kajian sebelumnya hanya membahas pengaruh teman sebaya secara umum, tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana tekanan sosial dalam kelompok pergaulan berproses dan memunculkan berbagai bentuk perilaku bermasalah pada

remaja. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika tekanan teman sebaya dalam membentuk perilaku bermasalah remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tekanan teman sebaya berkorelasi dengan perilaku bermasalah remaja serta mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bermasalah yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara tekanan sosial dari teman sebaya dan munculnya perilaku bermasalah, sehingga menjadi dasar bagi upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki rentang usia yang relatif sama serta tingkat kematangan emosional dan sosial yang tidak jauh berbeda, sehingga mereka cenderung berada pada fase perkembangan yang serupa dan menghadapi tugas-tugas perkembangan yang hampir sama. Kesamaan usia dan pengalaman tersebut membuat interaksi di antara mereka terasa lebih setara, terbuka, dan mudah dipahami karena masing-masing individu merasakan dinamika pertumbuhan yang sejalan (Asrar & Taufani, 2022). Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, baik dalam bentuk perhatian, empati, maupun bantuan nyata, dapat membantu seseorang merasa lebih tenang, lebih percaya diri, serta lebih mampu mengelola tekanan dan tuntutan kehidupan sehari-hari.

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja umumnya dimulai sekitar usia 15 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin sekunder (Yohana dan Yasmin, 2024). Adapun ciri-ciri kelamin sekunder tersebut mencakup perubahan suara, pertumbuhan payudara, percepatan pertumbuhan tinggi dan berat badan, serta tumbuhnya rambut-rambut halus pada area tertentu. Dalam konteks masyarakat Indonesia, usia ini sering dipandang sebagai awal akil baligh sehingga anak tidak lagi sepenuhnya dianggap sebagai anak-anak. Selain itu, pada masa ini remaja juga mengalami perubahan dalam domain psikisnya. Domain tersebut meliputi kemampuan berpikir abstrak, pembentukan identitas, serta penyusunan sistem nilai yang memengaruhi kehidupan di masa depan (Hendi et al., 2023).

Menurut Fitria (2022) perilaku bermasalah pada siswa merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang muncul akibat pembiasaan atau distorsi dalam proses kognisi sosial dan perkembangan psikososial siswa. Perilaku ini tampak dalam tindakan yang melanggar aturan dan norma sekolah, seperti tidak memperhatikan pelajaran, mengganggu teman, melawan guru secara verbal, berbohong, membolos, hingga merusak fasilitas sekolah. Perilaku bermasalah tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang terlihat secara langsung,

tetapi juga mencerminkan keterlambatan dalam pemenuhan tugas perkembangan psikososial, khususnya dalam aspek kontrol diri, kemampuan berinteraksi sosial, pengelolaan emosi, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan demikian, perilaku bermasalah dapat dipahami sebagai indikator kurang optimalnya adaptasi psikososial siswa, yang apabila tidak ditangani dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik, kesulitan sosial, bahkan masalah perilaku yang lebih serius di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (*literature review*). Menurut Hansen (2024) tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diterbitkan sebelumnya dan memiliki hubungan dengan topik yang dibahas. Tinjauan pustaka sebagai kajian literatur bertujuan memberikan landasan teori dan kerangka literatur yang relevan sehingga memberikan konteks pemahaman bagi peneliti maupun pembaca. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku bermasalah yang ditimbulkan oleh remaja serta mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bermasalah yang muncul.

Penelitian ini menelaah artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “tekanan teman sebaya” dan “perilaku bermasalah remaja”. Dari hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti mendapatkan 19 artikel jurnal yang sesuai dengan topik bahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan belas hasil penelitian yang telah dikaji dari berbagai literatur dengan rentang 2020-2026, disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian.

No.	Penulis dan Tahun Terbit	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
1.	Diana Zumrotus Sa'adah, Tri Wulandari, dan Selvina Margareta, (2025).	5 siswa kelas IX SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.	Untuk mengetahui peran teman sebaya dalam memengaruhi perilaku kenakalan remaja di kalangan siswa kelas IX SMP N 06 Kota Bengkulu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja seperti membolos, merokok maupun mengonsumsi minuman keras, dapat disebabkan oleh pengaruh dari

					teman sebaya.
2.	Robbii Arofah Widodo, dan Warsono, (2026).	25 siswa SMP Negeri Surabaya yang terlibat sebagai pelaku <i>bullying</i> , korban <i>bullying</i> , serta pihak sekolah (guru dan pemangku kebijakan).	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Untuk memahami motif sosial yang melatarbelakangi tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 25 Surabaya.	Penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermasalah <i>bullying</i> terjadi salah satunya dipengaruhi oleh adanya tekanan dari teman sebaya.
3.	Gilang Ramadhan, Umi Nurjanna, Nining Ardiyani Rahayu, Natasya, Marshela, dan Amril, (2025).	200 siswa SMP di Makassar dengan rentang usia 13-17.	Pendekatan kualitatif studi kasus.	Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikososial remaja, khususnya pada aspek emosional, perilaku sosial, dan kesejahteraan psikologis.	Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif melalui dukungan emosional, namun juga negatif melalui tekanan untuk melakukan perilaku menyimpang.
4.	Rizkyah Intannia, Tina Hayati Dahlan, dan Lira Fessia Damaianti, (2020).	486 remaja dengan rentang usia 13-18 tahun yang bersekolah di SMP atau SMA Kota Bandung.	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi berganda.	Untuk mengetahui kontribusi lingkungan keluarga dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku berisiko remaja di Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku berisiko pada remaja. Tekanan teman sebaya cenderung meningkatkan perilaku berisiko.
5.	Misbahul Ulum, Latipun Latipun, Nandy Agustin Syakarofath, dan Dian Caesaria	279 siswa di tujuh SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jember dengan rentang usia 15-17 tahun.	Penelitian kuantitatif korelasional.	Mengidentifikasi peran tekanan teman sebaya terhadap munculnya perilaku disruptif pelajar SMA di Kabupaten Jember.	Hasil riset menunjukkan bahwa semakin besar tekanan teman sebaya maka semakin besar juga peluang kemunculan perilaku disruptif. Namun, penelitian

	Widyasari, (2024).				ini juga menemukan bahwa pada siswa perempuan tingkat perilaku disruptif tersebut lebih kecil dibandingkan dengan siswa laki-laki.
6.	Nur Evira Anggrainy, dan Sri Seprianto Maddusa, (2021).	103 mahasiswa Strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan rentang usia 18-21 tahun.	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross-sectional study design</i> .	Mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku berisiko yang dilakukan oleh mahasiswa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan teman sebaya bagi mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku berisiko yang akan dilakukan.
7.	Grace Nathaline, dan Sondang Maria J. Silaen, (2020).	64 remaja dengan rentang usia 15-21 tahun di Kelurahan Klender.	Penelitian kuantitatif.	Mengetahui hubungan antara kontrol diri dan tekanan teman sebaya (<i>peer pressure</i>) negatif dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja Kelurahan Klender.	Diketahui bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kenakalan remaja. Jika semakin tinggi tekanan teman sebaya (<i>peer pressure</i>) negatif maka akan semakin tinggi kenakalan remaja.
8.	Agustin Saputra, Dwi Agustian Faruk Ibrahim, dan Wenna Araya, (2025).	31 remaja di SMAS Nusantara Palangka Raya.	Penelitian kuantitatif korelasional.	Mengetahui interaksi sosial teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja di SMAS Nusantara Palangka Raya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial remaja dengan teman sebaya di SMAS Nusantara Palangka Raya memengaruhi perilaku bermasalah merokok pada remaja.
9.	Rifki Habibi Syahputra, Azizah Batubara, dan Surya Wibawa, (2021).	5 orang remaja di lingkungan III Kelurahan Damai	Penelitian kualitatif.	Mengetahui dampak teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di lingkungan III Kelurahan Damai	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif teman sebaya berkontribusi dalam membentuk perilaku bermasalah merokok pada

					remaja.
10.	Maulana Rizki Ardi, dan Nurminan, (2025).	191 Siswa SMP Negeri X Sijunjung.	Pendekatan kuantitatif.	Mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Negeri X Sijunjung.	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang pengaruh terhadap perilaku agresif siswa.
11.	Silvi Ostarini, dan Mardianto, (2025).	100 remaja yang berdomisili di Kota Padang dengan rentang usia 13-22 tahun.	Pendekatan kuantitatif korelasional.	Mengetahui pengaruh <i>peer pressure</i> (tekanan teman sebaya) terhadap <i>drinking behavior</i> (perilaku konsumsi alkohol) pada remaja di Kota Padang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>peer pressure terhadap drinking behavior</i> . Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku konsumsi minuman beralkohol.
12.	Raudatul Hulma, dan Maya Yasmin, (2024).	270 remaja dengan rentang usia 15-19 tahun di Sumatera Barat.	Penelitian kuantitatif korelasional.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan teman sebaya dengan perilaku <i>cybersex</i> pada remaja.	Terdapat hubungan positif antara tekanan teman sebaya dan perilaku <i>cybersex</i> pada remaja.
13.	Ikeu Nurhidayah, Karti Nur Aryanti, Iwan Suhendar, dan Mamat Lukman, (2021).	746 siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 2 Tarogong Kidul dengan jumlah sample sebanyak 88 siswa.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan dari teman sebaya terhadap perilaku <i>bullying</i> pada anak usia remaja awal di SMPN 2 Tarogong Kidul	Terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> .
14.	Yuli Fitria, dan Ervia Toga, (2023).	200 siswa usia remaja di SMK jurusan teknik di Kabupaten Banyuwangi.	Penelitian kuantitatif dengan tehnik <i>purposive random sampling</i> .	Untuk mengetahui hubungan tekanan teman sebaya dan <i>cyberbullying</i> yang dimoderasi oleh kontrol diri.	Hasil menunjukan terdapat korelasi antara tekanan teman sebaya dengan <i>cyberbullying</i> .

					Semakin kuat tekanan teman sebaya maka semakin tinggi intensitas perilaku <i>cyberbullying</i> . Namun, kontrol diri terbukti mampu memperlemah hubungan keduanya.
15.	Siti Hajar Salawali, Auli Irfah, dan Fahri M Lambana, (2025).	465 siswa di Poso Kota kelas VII dan kelas VIII yang tersebar di SMP Negeri 1 Poso, SMP Negeri 2 Poso, SMP GKST Poso, dan SMP Muhammadiyah Poso.	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik <i>cross-sectional</i> .	Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku <i>bullying</i> pada remaja SMP di Poso Kota.	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku <i>bullying</i> pada remaja SMP di Poso Kota.
16.	Adinda Fatiha Rizkiyah, dan Noneng Siti Rosidah, (2024).	3 siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Sukaraja.	Penelitian kualitatif deskriptif.	Untuk mengetahui secara dalam mengenai dampak apa yang dirasakan dari teman sebaya yang ditujukan kepada anak yang melakukan kenakalan remaja dan apa yang menyebabkan mereka mudah mengikuti perilaku <i>negative</i> teman sebayanya.	Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh teman sebaya dapat berdampak terhadap pembentukan kenakalan remaja seperti tindakan <i>bullying</i> , tawuran, dan bolos sekolah, karena adanya rasa solidaritas yang tinggi serta tidak adanya pendirian.
17.	Annisa Ashifa, Azra Fakhrunnis a, Arumi Rizki Indart, Siti Nur Shabrin, dan Yusup Akhsani, (2025).	Siswi MTs Sunan Pandanaran.	Pendekatan kualitatif.	Menganalisis dinamika kenakalan remaja dengan menitik beratkan pada peran keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya.	Penelitian ini menemukan bahwa konformitas teman sebaya berperan signifikan dalam mendorong remaja mengikuti perilaku negatif demi memperoleh penerimaan sosial.
18.	Nurul Badriyah Muhirshani, dan Sigit	76 siswa di SMPN 9 Tambun Selatan kelas VIII.	Penelitian kuantitatif korelasional.	Untuk mengetahui bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dan tekanan teman sebaya.	Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan teman

Muryono, (2024).			sebaya, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa dan sebaliknya.		
19.	Silfi Maya Dwita, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi, dan M. Arif, (2023).	35 siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan	Penelitian kuantitatif regresi	Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prilaku membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku membolos siswa.

Berdasarkan hasil analisis *review* terhadap 19 artikel yang terbit dalam rentang tahun 2020–2026, diperoleh kecenderungan temuan yang menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berkaitan erat dengan perilaku bermasalah remaja. Mayoritas penelitian yang dikaji mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana tekanan sosial dari kelompok sebaya berkontribusi dalam meningkatkan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang maupun perilaku berisiko. Dari keseluruhan studi, sebanyak dua puluh penelitian mendukung adanya hubungan tersebut, sedangkan satu penelitian menemukan bahwa peran teman sebaya tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku bermasalah.

Semua temuan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan bagian penting dari dinamika perkembangan remaja. Pada fase ini, remaja berada dalam proses pencarian identitas dan cenderung menjadikan kelompok sebaya sebagai sumber referensi sosial utama. Teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan identitas, perilaku, serta kemampuan remaja dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial (Ramadhan et al., 2025). Pengaruh tersebut dapat bersifat positif, misalnya melalui dukungan emosional. Namun tekanan yang muncul dalam kelompok juga dapat mendorong remaja pada perilaku menyimpang, konflik batin, stres, hingga gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya tidak hanya memengaruhi perilaku yang tampak, tetapi juga memengaruhi bagaimana kondisi psikologis remaja.

Korelasi antara tekanan teman sebaya dan perilaku bermasalah juga ditunjukkan dalam konteks perilaku agresif sosial, khususnya pada perilaku *bullying*. Widodo dan Warsono (2026) menemukan bahwa tekanan teman sebaya membuat remaja lebih sering melakukan *bullying* sebagai usaha untuk mempertahankan posisi dalam struktur sosial kelompok. Tekanan tersebut mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, termasuk norma agresif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurhidayah et al. (2021) yang menyebutkan bahwa siswa

yang mendapat tekanan dari sebaya berisiko 3,48 kali lebih besar untuk melakukan tindakan *bullying*. Selain *bullying*, tekanan teman sebaya juga berkaitan dengan agresivitas remaja. Ardi dan Nurminan (2025) menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Semakin tinggi tekanan yang diterima, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk menampilkan perilaku agresif.

Pengaruh tekanan teman sebaya juga terlihat pada perilaku disruptif. Ulum et al. (2024) menyatakan bahwa tekanan teman sebaya berperan dalam memunculkan perilaku disruptif remaja. Artinya, semakin besar tekanan yang dirasakan, semakin besar pula peluang munculnya perilaku disruptif. Penelitian tersebut juga menggarisbawahi adanya perbedaan gender, di mana siswa perempuan memiliki peluang lebih kecil dibandingkan siswa laki-laki dalam menampilkan perilaku disruptif. Temuan ini memberikan gambaran bahwa dampak tekanan teman sebaya dapat bervariasi tergantung bagaimana karakteristik individu.

Tekanan dan konformitas teman sebaya dalam ranah akademik berkaitan dengan perilaku membolos. Dwita et al. (2023) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku membolos siswa. Remaja cenderung mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kewajiban akademik sebagai pelajar. Ashifa et al. (2025) juga menemukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang seperti membolos dan melanggar aturan, terutama pada remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Temuan ini selaras dengan Sa'adah et al. (2025) yang menyoroti bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh kuat terhadap citra diri remaja, sehingga remaja sering tidak berani menolak ajakan teman meskipun ajakan tersebut mengarah pada perilaku negatif.

Lebih dari itu, tekanan teman sebaya juga berkaitan dengan perilaku berisiko kesehatan, khususnya merokok dan mengonsumsi alkohol. Syahputra et al. (2021) menjelaskan bahwa tekanan teman sebaya dapat menyebabkan remaja merokok karena takut akan penolakan sosial. Ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2025) yang menemukan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memengaruhi perilaku merokok remaja. Pada perilaku konsumsi alkohol, Ostarini dan Mardianto (2025) menemukan adanya hubungan signifikan antara tekanan teman sebaya dan *drinking behavior*. Tekanan tersebut dipengaruhi oleh kualitas hubungan pertemanan, frekuensi interaksi sosial, kurangnya keterampilan menolak, serta faktor gender di mana kecenderungan lebih melekat pada laki-laki ketimbang perempuan.

Pada ranah digital, tekanan teman sebaya tetap menunjukkan relevansi. Hulma dan Yasmin (2024) menemukan adanya hubungan positif antara tekanan teman sebaya dan perilaku *cybersex*. Fitria dan Toga (2023) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan kecenderungan *cyberbullying*, meskipun kontrol diri yang kuat mampu memperlemah hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan teman sebaya tetap memengaruhi dalam konteks interaksi langsung maupun interaksi daring.

Selain berdampak pada perilaku eksternal, tekanan teman sebaya juga berhubungan dengan kondisi psikologis internal. Muhrshani dan Muryono (2024) menemukan bahwa tekanan teman sebaya memengaruhi kepercayaan diri remaja, di mana tekanan yang tinggi berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri. Semakin tinggi tekanan teman sebaya, maka semakin rendah kepercayaan diri remaja. Penelitian ini membuktikan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat memunculkan konsekuensi emosional yang signifikan.

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif, Salawali et al. (2025) dalam penelitiannya tidak menemukan hubungan signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *bullying*. Ini dikarenakan subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut masih berada pada tahap perkembangan remaja awal. Pada remaja awal, kedekatan dengan orang tua masih cukup kuat sehingga remaja tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Ini menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya dapat bersifat kontekstual dan peran keluarga sangat berpengaruh di dalamnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil *review*, bentuk perilaku bermasalah yang teridentifikasi meliputi perilaku agresif dan kekerasan sosial, seperti *bullying*, *cyberbullying*, agresivitas, dan perilaku disruptif. Selain itu, ditemukan pula perilaku adiktif dan berisiko terhadap kesehatan, seperti merokok dan konsumsi alkohol (*drinking behavior*). Pelanggaran terhadap norma akademik juga muncul dalam bentuk membolos dan kenakalan remaja. Lebih lanjut, terdapat perilaku berisiko dalam ranah daring maupun seksual, seperti *cybersex*. Tidak hanya perilaku yang tampak secara eksternal, masalah psikologis internal seperti penurunan kepercayaan diri juga termasuk dalam bentuk perilaku bermasalah yang teridentifikasi.

Secara keseluruhan, delapas belas penelitian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya berkorelasi dengan perilaku bermasalah remaja. Tekanan sosial dalam kelompok sebaya berperan dalam memperkuat kecenderungan konformitas. Pada kondisi tertentu, tekanan sosial ini dapat mendorong remaja pada perilaku menyimpang maupun gangguan emosional yang signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis beberapa artikel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan memang mayoritas menunjukkan bahwa tekanan sebaya memiliki hubungan dengan perilaku bermasalah remaja. Bentuk perilaku bermasalah yang teridentifikasi meliputi perilaku agresif (*bullying*, agresivitas), pelanggaran aturan sekolah (membolos), perilaku berisiko kesehatan (merokok, konsumsi alkohol), perilaku daring berisiko (*cybersex*), serta masalah psikologis seperti penurunan kepercayaan diri. Secara umum, tekanan teman sebaya menjadi faktor penting dalam dinamika perilaku remaja, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung tahap perkembangan, dukungan keluarga, dan karakteristik individu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah, keluarga, dan remaja secara bersama-sama berperan aktif dalam meminimalkan dampak tekanan teman sebaya terhadap perilaku bermasalah. Dalam konteks tersebut, sekolah perlu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kemampuan mengambil keputusan, serta keberanian siswa dalam menolak ajakan negatif. Sejalan dengan upaya sekolah, orang tua juga diharapkan membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan pengawasan yang tepat terhadap pergaulan anak agar remaja memiliki tempat yang aman untuk berbagi masalah. Dengan dukungan tersebut, remaja diharapkan mampu meningkatkan kontrol diri, bersikap asertif, dan memilih lingkungan pertemanan yang positif. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji faktor protektif lainnya melalui metode lapangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika tekanan teman sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggrainy, N. E., & Maddusa, S. S. (2021). Tekanan teman sebaya terhadap perilaku berisiko mahasiswa. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 2(1), 91–98.
- Ardi, M. R., & Nurmina. (2025). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri X Sijunjung. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 3(1), 63–68.
- Ashifa, A., Fakhrunnisa, A., Indarto, A. R., Shabrina, S. N., & Akhsani, Y. (2025). Dinamika kenakalan remaja: Peran keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 640–647.

- Asrar, A. M., & Taufani, T. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap quarter-life crisis pada dewasa awal. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30984/jiva.v3i1.2002>
- Dwita, S. M., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8394–8408.
- Fitria, Y. (2022). Kemampuan adaptasi psikososial dengan kemunculan perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.510>
- Fitria, Y., & Toga, E. (2023). Tekanan teman sebaya, kontrol diri, dan cyberbullying. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 100–106.
- Hansen, S. (2024). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & mix method. *Literasi Bangsa*.
- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina. (2022). Pengaruh hubungan teman sebaya terhadap perilaku asertif siswa di SMK Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 53–57.
- Hendi, H., Ikham, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Menavigasi perkembangan masa remaja awal: Perkembangan, tantangan, dan kesempatan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7629–7639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2991>
- Hulma, R., & Yasmin, M. (2024). Hubungan tekanan teman sebaya dengan perilaku cybersex pada remaja. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(1).
- Intannia, R., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2020). Family environment, peer pressure, and adolescent risk behaviour in Bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4(2), 97–105.
- Meilani, N. P. K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman sebaya pada remaja: Systematic review. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.
- Muhirshani, N. B., & Muryono, S. (2024). Hubungan tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan kepercayaan diri (self-confidence) remaja. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6934–6938.
- Nasywa, E., Sya'bani, K. R., Tunu, R. P., & Septian, M. R. (2025). Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam menangani krisis identitas pada remaja. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 1–9.
- Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja Kelurahan Klender. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 204–210.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The relationship between peer pressure and bullying behavior in early adolescents. *JNC*, 4(3), 175–183.

- Ostarini, S., & Mardianto. (2025). Pengaruh peer pressure terhadap perilaku drinking behavior pada remaja Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21403–21413.
- Pusat Informasi Kriminal Nasional. (2025). Ratusan anak terlibat tindak kriminal sejak awal tahun 2025. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025
- Putri, J. F. F., Afrilya, A., Ramba, H. M., Dari, F. T. W., & Suharyo, D. K. Z. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup mahasiswa BPI. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 1–10.
- Rahmasari, T. L., Setiyawan, A. E., Miftah, D., & Nur, M. (2024). Peer group dynamics and juvenile delinquency: Building positive habits through peer influence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 87–92.
- Ramadhan, G., Nurjanna, U., Rahayu, N. A., Natasya, N., Marshela, M., & Amril, A. (2025). Dinamika psikososial dalam perkembangan remaja: Studi kasus pada pengaruh teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–8.
- Rizkiyah, A. F., & Rosidah, N. S. (2024). Dampak teman sebaya terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Pengabdian Melek Literasi*, 2(2), 62–67.
- Sa'adah, D. Z., Wulandari, T., & Margareta, S. (2025). The role of peer environment in juvenile delinquency in class IX of SMPN 06 Kota Bengkulu. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 188–194.
- Salawali, S. H., Irfah, A., & Lambana, F. M. (2025). The relationship between family support and peer role in bullying behavior among junior high school adolescents. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 937–948.
- Saputra, A., Ibrahim, D. A. F., & Araya, W. (2025). Hubungan self-efficacy dengan interaksi sosial teman sebaya pada perilaku merokok remaja di SMAS Nusantara Palangka Raya. *Borneo Nursing Journal*, 8(1), 419–428.
- Sari, D. P., Kasnawi, M. T., Latief, M. I., Kahfi, M. A., & Rahman, S. (2024). Menyusuri jalan menyimpang remaja di desa: Analisis sosiologis atas patologi sosial remaja di Desa Malangke. *Journal of Humanity and Social Justice*, 6(1), 1–17.
- Syahputra, R. H., Batubara, A., & Wibawa, S. (2021). Dampak teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di lingkungan III Kelurahan Damai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 64–75.
- Ulum, M., Latipun, L., Syakarofath, N. A., & Widyasari, D. C. (2024). Peran tekanan teman sebaya terhadap perilaku disruptif remaja. *Jurnal Psikologi*, 20(2), 146–156.
- Widodo, R. A., & Warsono. (2026). Motif pelaku bullying: Studi fenomenologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Surabaya. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(1), 1–9.
- Yohana, H. R., & Yasmin, M. (2024). Studi deskriptif perilaku cybersex pada remaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 119–126.